

ANALISIS PENGARUH PASAR MODAL SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI: EVALUASI ATAS PARTISIPASI MASYARAKAT, KEUNGGULAN, DAN TANTANGAN

T.Zaskya Azhar Azaddin⁽¹⁾, Abdullah Mubarak Lubis⁽²⁾, Zainarti⁽³⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[^{\(1\)}tengkuzaskyaa@gmail.com](mailto:tengkuzaskyaa@gmail.com), [^{\(2\)}Abdullubis1707@gmail.com](mailto:Abdullubis1707@gmail.com)

[^{\(3\)}zainartimm60@gmail.com](mailto:zainartimm60@gmail.com)

Abstract

Investment activity behavior has a very important role in determining the level of economic growth of a country. The significant growth in Islamic capital market products from year to year, as well as the increasing number of Islamic investors, is a positive signal for the sustainability of economic growth through the Islamic capital market channel. This study aims to understand how Islamic capital markets can influence economic growth, by assessing public participation in Islamic investments, as well as exploring the benefits provided by Islamic capital markets in supporting the economy, while identifying the challenges faced. To achieve these objectives, this research utilizes a qualitative approach by collecting data from various sources, including previous research papers, books, and information from the internet (if secondary data is available).

Keywords: Excellence, Participation, Sharia Capital Market, Economic Growth, Challenges

Abstrak

Perilaku aktivitas investasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan yang signifikan pada produk pasar modal syariah dari tahun ke tahun, serta meningkatnya jumlah investor syariah, menjadi sinyal positif bagi keberlanjutan pertumbuhan ekonomi melalui jalur pasar modal syariah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pasar modal syariah dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, dengan menilai partisipasi masyarakat dalam investasi syariah, serta mengeksplorasi manfaat yang diberikan oleh pasar modal syariah dalam mendukung perekonomian, sambil mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk makalah penelitian sebelumnya, buku-buku, dan informasi dari internet (jika data sekunder tersedia).

Kata Kunci: Keunggulan, Partisipasi, Pasar Modal Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, Tantangan

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1, Pendahuluan

Menurut sebagian ahli ekonomi mengatakan bahwa perilaku kegiatan investasi sangat berperan penting terhadap laju pertumbuhan perekonomian negara. Apabila investasi mengalami kenaikan, maka PDB (Produk Domestik Bruto) atau GDP (*Gross Domestic Bruto*) juga bakal menghadapi kenaikan. Begitupun kebalikannya, jika investasi mengalami penurunan maka PDB juga turun. Hal ini mengapa, salah satu upaya yang bertanggung jawab terhadap peran untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negara adalah dengan kegiatan investasi. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan pasar saham secara menyeluruh sebagai upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pasar modal suatu negara dianggap sebagai indikator penting untuk memahami aspirasi dan dinamika perkembangan perekonomian negara tersebut. Hal ini juga bisa memberi peran serta yang positif terhadap pendapatan negara, sejalan terhadap peraturan

Pasar modal atau bursa efek sudah lahir sedari tahun 1912. Instrumen pasar modal syariah secara legal diperkenalkan sejak tahun 2003, meskipun sebenarnya instrumen pasar modal syariah sudah ada di Indonesia sedari tahun 1997. Pada tanggal 3 Juli 1997, PT Danareksa speculation administration memperkenalkan Danareksa Syariah, yang mencerminkan satu diantara produk pasar modal syariah pertama di Indonesia. Pada tanggal 3 Juli 2000, Bursa Efek Indonesia berkolaborasi bersama PT Danareksa venture administration untuk menghadirkan Jakarta Islamic list. Indeks ini dirancang guna memberikan pedoman bagi para spesialis keuangan yang berminat berinvestasi sesuai prinsip syariah. (Soemitra, 2018: 107-108).

Pada tanggal 12 Mei 2011, Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Tujuan daripada ISSI ini ialah guna membagi saham syariah dan non syariah, sehingga investor dapat secara jelas menentukan area untuk berinvestasi. ISSI mencakup setiap saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES) (Jayengsari et al., 2021: 75). Indonesia diakui dengan negara jumlah penduduk tertinggi di dunia dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Menurut laporan bertajuk "*The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims 2024*" oleh The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC), tingkat penduduk masyarakat beragama Islam di Indonesia adalah 240,62 juta jiwa. Jumlah ini selaras pada persentase sebesar 86,7 persen dari total penduduk Indonesia yang mencapai 277,53 juta jiwa. (Royal Al-Bayt For Islamic Thought, 2023: 223).

Dalam Islam, investasi dianggap seperti bagian dari kegiatan muamalah (transaksi ekonomi) yang amat dianjurkan. Melalui investasi, harta yang dipunyai bisa membuat produktif dan memberikan kegunaan untuk orang lain. Al-Quran secara gamblang mengharamkan praktik penumpukkan kekayaan (*iktinaz*) yang tidak produktif dan merugikan masyarakat (Irawan et al., 2023: 60). Berkenaan pada aktivitas pasar modal syariah, termuat beberapa instrumen yang terdapat pada kegiatan ini yaitu; saham syariah, reksadana syariah, obligasi syariah (*sukuk*), serta instrumen lainnya. Di Indonesia jumlah investor syariah terus mengalami peningkatan, dimana pada per Desember 2021 jumlah investor mencapai 105.174 investor syariah dan menjadi sebesar 143.784 investor syariah per Maret 2024 berdasarkan data dari IDX Islamic

Peningkatan jumlah investor yang signifikan memicu peneliti untuk membahas lebih lanjut terkait dengan pasar modal syariah dan pengembangan ekonomi di Indonesia. Maka, rumusan masalah yang ingin dibahas pada artikel ini diantaranya, bagaimana kondisi perkembangan pasar modal syariah ditinjau dari segi instrumen-instrumennya?; bagaimana kondisi pertumbuhan perekonomian di Indonesia?; bagaimana partisipasi masyarakat Indonesia terhadap kegiatan investasi syariah?; Apakah partisipasi masyarakat, manfaat dan tantangan memiliki efek terhadap kegiatan investasi syariah? Maka dari itu penulisan artikel ini ialah dengan tujuan agar dapat memahami bagaimana pasar modal syariah berdampak pada pertumbuhan ekonomi dengan mengevaluasi terhadap peran masyarakat dalam investasi syariah, manfaat pasar modal syariah juga menunjang perekonomian, dan juga melihat tantangan yang muncul. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberi peran serta terhadap interpretasi mengenai dampak pasar modal syariah dalam pertumbuhan ekonomi serta dapat menjadi bahan rujukan yang penting untuk ekspansi pasar modal syariah dan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan fokus tulisan yang mengevaluasi dampak pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, yang bertumpu pada tiga aspek utama yaitu partisipasi masyarakat, manfaat, dan tantangan yang dihadapi. Namun, tulisan ini masih memiliki banyak keterbatasan dari segi data dan informasi yang diperoleh. Penelitian terdahulu yang melatarbelakangi penelitian ini adalah penelitian dari (Fauzan & Suhendro, 2018), (Musran, 2021), (Fathori, 2023)

1. Tinjauan Pustaka

1.1 Investasi

Investasi disebut sebagai proses penanaman modal dalam jangka waktu yang panjang, dengan tujuan akan mendapat laba di waktu yang akan datang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investasi dapat berupa penanaman modal untuk memperoleh aset fisik atau pembelian saham serta surat berharga lainnya atas keinginan mendapatkan laba. Investasi yang berdasar prinsip-prinsip Islam dipahami sebagai penanaman modal atau keuangan dalam bidang-bidang usaha yang sesuai dengan prinsip” syariah, mulai dari segi isi maupun prosesnya. Prinsip syariah mengharamkan adanya penambahan (bunga), *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (perjudian), serta segala kegiatan yang berlawanan terhadap nilai-nilai moral dan etika Islam.

1.2 Pasar Modal Syariah

Pasar modal sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 ayat 12 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mencakup aktivitas terkait pada penawaran umum dan transaksi efek, perusahaan terbuka yang terkait pada efek yang dipublikasikannya, serta badan dan profesi yang terkait pada efek. Efek, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (5), meliputi hutang, surat berharga, saham, obligasi, sertifikat hutang, saham dalam perjanjian investasi bersama-sama, kontrak berjangka atas efek, serta produk turunannya.

Pasar modal syariah termasuk dalam Jakarta Islamic Index yang diluncurkan pada 3 Juli 2000. Pada tanggal 12 Mei 2011, Bursa Efek Indonesia memperkenalkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Komersial Harga Saham di Pasar Reguler Bursa Efek. Indeks tersebut mewakili kinerja saham” yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES)

yang diterbitkan Bapepam dan LK. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan menghindari praktik-praktik seperti riba, perjudian, dan spekulasi (Soemitra, 2018:99-100). Berikut ini adalah surat berharga syariah yang telah diperdagangkan

1.3 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah proses dimana individu dan kelompok sosial dalam masyarakat turut serta dan berperan aktif dalam mempengaruhi perancangan, penerapan, dan pengamatan regulasi yang berakibat langsung terhadap kehidupan mereka. Partisipasi masyarakat meliputi partisipasi dalam identifikasi permasalahan dan peluang yang ada dalam masyarakat, penentuan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan terlibat dalam proses evaluasi terhadap perubahan yang berlangsung. (Mustanir & Abadi, 2017: 250)

Berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di tahun 2016 taraf pemahaman terkait keuangan di sektor pasar modal Indonesia mencapai 4,40 persen, sementara taraf integrasi keuangan di pasar modal hanya mencapai 1,25 persen. Partisipasi masyarakat dalam pasar modal Indonesia masih rendah diakibatkan oleh aspek, mencakup kurangnya pemahaman mengenai pasar modal, keterbatasan keterangan guna informasi, serta upaya edukasi pasar modal yang minim dari pihak terkait. (Setiawan, 2018: 60)

1.4 Keunggulan Pasar Modal Syariah

Penggunaan produk pasar modal syariah memiliki kekuatan positif yang signifikan karena menjaga eksistensinya melalui prinsip-prinsip syariah yang dipegang teguh. Keunggulan produk pasar modal syariah dipengaruhi oleh aktivitasnya yang terhindar dari praktik-praktik yang dilarang syariah, diantaranya *maysir* (perjudian) serta *gharar*, (ketidakpastian), haram (hal yang dilarang dalam Islam), riba (bunga),. Dengan menjaga prinsip-prinsip syariah tersebut, produk pasar modal syariah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pemberdayaan lingkungan atau yang sering disebut sebagai '*green economic*'. Hal ini terjadi secara tidak langsung karena produk pasar modal syariah melarang praktik-praktik yang merugikan

1.5 Tantangan Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah secara general menghadapi sejumlah tantangan yang perlu dipertimbangkan dengan matang. Tantangan-tantangan tersebut meliputi: Pertama, Untuk mengatasi perbedaan dalam fiqh diperlukannya penggolongan produk dan kriteria peraturan yang bersifat nasional dan global. Pentingnya harmonisasi produk di dalam negeri dan global sehingga pasar modal syariah dapat meningkat di berbagai negara tanpa saling terlindung oleh mazhab yang berbeda.

Kedua, Dibutuhkan standar khusus untuk tingkat pengembalian (Rate of Return) dalam keuangan syariah, termasuk pasar modal syariah. Saat ini, data yang jelas mengenai tingkat pengembalian yang diperoleh dari kegiatan bisnis belum tersedia, sehingga lembaga keuangan syariah sering kali mengacu pada suku bunga dalam sistem konvensional. Ketiga, Pentingnya melanjutkan agenda sosialisasi dan bimbingan kepada masyarakat. Diperlukan upaya yang lebih intensif untuk menumbuhkan ketertarikan dan pemahaman masyarakat terhadap produk-produk pasar modal syariah.

Keempat, diperlukan peningkatan terobosan dalam perluasan produk dan layanan di institusi keuangan, terutama di pasar modal syariah. Untuk bisa beradu dengan produk konvensional, pelaku ekonomi syariah harus melahirkan produk yang berbeda dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam rangka menghadapi tantangan-tantangan ini, harus dilaksanakan cara yang komprehensif dan berulang kali untuk memperkuat pasar modal syariah dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. (Masril, 2017: 139-140)

3. Metodologi Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah metode pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini mengumpulkan data melalui sumber seperti artikel, makalah, penelitian-penelitian sebelumnya, buku dan internet (untuk memperoleh data sekunder). Tinjauan pustaka dan referensi perpustakaan memberikan pemahaman teoritis yang baik tentang pasar modal islam dan pertumbuhan ekonomi, sementara sumber-sumber internet memberikan informasi terkini.,data sekunder ini diproses dan dianalisis guna untuk memeberikan wawasan komprhensif tentang dampak pasar modal islam terhadap pertumbuhan ekonomi.

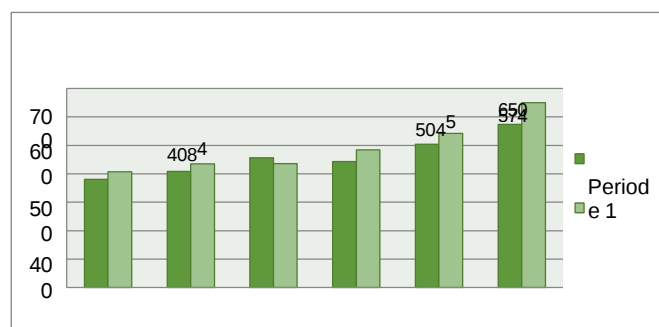
Studi ini menggunakan metode kualitatif dan mengumpulkan data sekunder untuk memberikan wawasan perspektif dan meengidentifikasi tren dan hubungan yang dapat membantu mengembangkan pengetahuan baru. Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi pada pemahaman kita berkenaan dengan dampak pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan memanfaatkan data sekunder dan beragam sumber referensi. Dengan demikian, penelitian ini bisa berguna sebagai bahan acuan yang penting untuk peningkatan pasar modal syariah dan ekonomi yang berkelanjutan.

4. Hasil dan Pembahasan

Pertambahan pasar modal syariah sangat berpengaruh untuk pertumbuhann ekonomi domestik dan juga memberikan dampak yang signifikan kepada pertumbuhan perekonomian dalam negeri. Dampak pasar modal syariah terhadap kemajuan ekonomi Indonesia tercermin dari tren ekonomi makro seperti tingkat inflasi, nilai tukar rill, dan pertumbuhan ekonomi makro yang dinilai dengan produk domestik bruto riil., terutama pasca pemerintah mengenalkan kebijakan baru dalam sektor keuangan dan perbankan, juga di dalamnya pasar modal syariah. Pelaku pasar modal syariah mendapati bahwasanya perdagangan guna bisa memberi kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, sekaligus memberikan keuntungan yang signifikan bagi investor. (Fauzan & Suhendro, 2018: 82)

Tumbuhnya produk keuangan seperti saham syariah,obligasi syariah (sukuk),dan reksa dana syariah menunjukkan perkembangan pasar modal syariah.Diagram perkembangan instrumen pasar modal syariah di Indonesia disajikan di bawah ini.

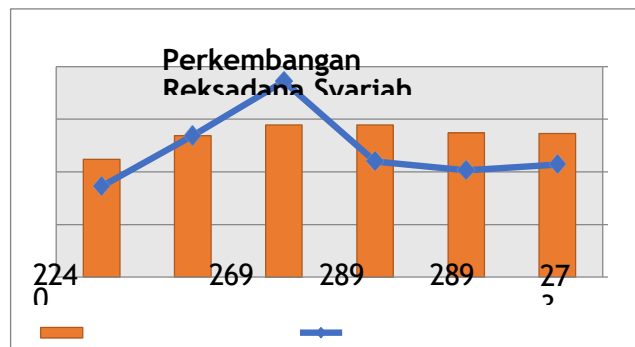
Perkembangan Saham Syariah



Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 1. Grafik Jumlah Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah (DES)

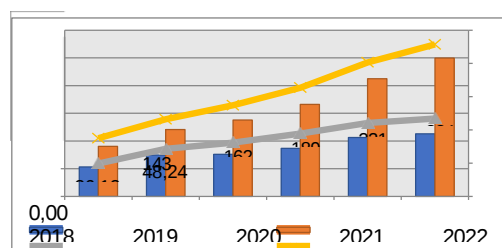
Pada Gambar 1, terlihat bahwasanya jumlah saham syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan dari tahun 2018 hingga periode 2 tahun 2023. Pada periode 2 tahun 2023, terdapat 650 saham syariah yang tercatat pada Daftar Efek Syariah. Jumlah saham syariah yang terdaftar pada tahun 2018 adalah 381, dan mengalami pertumbuhan yang amat signifikan dengan rentang waktu hanya 5 tahun menjadi 650 saham syariah pada tahun 2023, ini berarti terdapat penambahan saham syariah sebesar 269 saham syariah yang telah terdaftar dalam kurun waktu tersebut. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, dari total 650 saham syariah, sebanyak 629 saham terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) berdasarkan Kep-92/D.04/2023. Selain itu, terdapat 21 saham DES Insidentil yang efektif setelah tanggal penetapan DES periode II tahun 2023. Selain saham syariah, instrumen investasi syariah lainnya berkembang di pasar modal adalah reksadana syariah.



Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 2. Grafik Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia

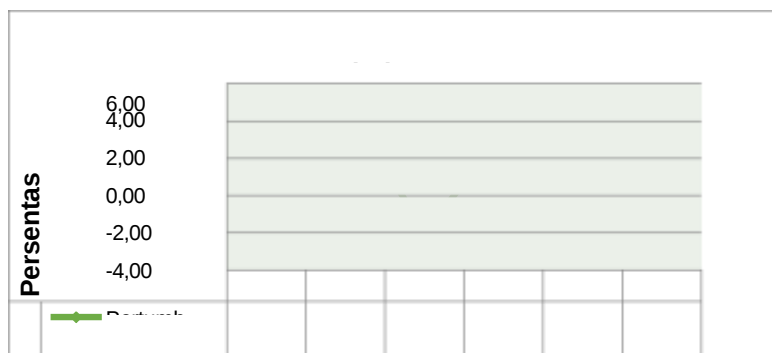
Dari Gambar 2 grafik kemajuan reksadana syariah di Indonesia, dapat dilihat bahwasanya dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 reksadana syariah berada pada kondisi yang berubah-ubah atau tidak stabil. Mulai pada tahun 2018 hingga pada tahun 2020 perkembangan reksadana syariah ini mengalami pertumbuhan. Namun, pada tahun selanjutnya yaitu 2021 tidak terjadi pertumbuhan dan tetap. Selanjutnya pada tahun 2022 dan 2023 mengalami perlambatan, dimana jumlah reksadana syariah pada tahun-tahun tersebut mengalami penurunan secara berturut. Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah juga berada pada kondisi tidak stabil. Pada tahun 2020 NAB mengalami pertumbuhan sebesar Rp 74,37 triliun. Dilanjut pada tahun 2022 mengalami perlambatan dengan terjadi penurunan sebesar Rp 40,61 triliun. Pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan dan mulai membaik yaitu sebesar Rp 42,78 triliun.



Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 3. Grafik Perkembangan Penerbitan Obligasi Syariah (*Sukuk*) dan Obligasi Syariah (*Sukuk*) yang Masih Beredar (*Outstanding*)

Pada Gambar 3, terlihat bahwa penerbitan obligasi syariah dan jumlah obligasi syariah yang masih berlaku terus mengalami pertumbuhan sejak tahun 2018 hingga tahun 2023. Pada tahun 2023, terdapat total 457 penerbitan sukuk yang telah dilakukan. Pertumbuhan ini sangat signifikan apabila dibandingkan pada 2018 yang hanya 175 penerbitan. Jumlah sukuk yang masih beredar pada tahun 2023 mencapai 234. Selain itu, nilai nominal sukuk yang masih berlaku hingga tahun 2023 mencapai Rp 45,27 triliun.



Sumber: www.bps.go.id

Gambar 4. Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pada Gambar 4 diatas dapat terlihat bahwasanya pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan pada tahun 2018 hingga tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tercatat tumbuh sebesar 5,17% pada tahun 2018, namun pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat hingga mencapai minus 2,07%, hal ini dikarenakan akibat dari adanya pandemi covid-19 yang menimpa indonesia

seluruh dunia. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami penurunan, dimana penurunan terbesar terjadi pada sisi produksi pada bidang lapangan usaha transportasi dan pergudangan. Sedangkan dari sisi pengeluaran, hampir seluruh komponen mengalami kontraksi. Kemudian pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mulai membaik yaitu sebesar 3,70%. Perkembangan pada tahun selanjutnya, pertumbuhan Indonesia terus membaik dimana pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 5,31%. Namun, pada tahun selanjutnya yaitu 2023 terjadi perlambatan ekonomi yang hanya bisa mampu berada pada 5,05%. Pertumbuhan ini lebih rendah bila dibanding dengan capaian pada tahun 2022. Perlambatan tersebut dipicu karena adanya ledakan komoditas.

Dilihat dari partisipasi masyarakat, keunggulan, dan tantangannya, Pasar modal syariah memiliki potensi yang signifikan dalam memajukan peningkatan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Dalam menegakkan pasar modal syariah dan memperkuat prasarana keuangan syariah, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat mempercepat keberhasilan tujuan pengembangan ekonomi berkelanjutan di Indonesia (Fathori, 2023: 240). Investasi merupakan salah satu aspek penting bagi pertumbuhan ekonomi. Berbagai produk investasi syariah yang diantisipasi dapat merangsang antusiasme masyarakat untuk menginvestasikan dananya tanpa khawatir akan kehalalan manfaat yang diperoleh. Ada beberapa faktor yang membuat produk investasi syariah menarik bagi masyarakat untuk berinvestasi, antara lain dari segi agama, investasi dengan prinsip

syariah lebih disukai karena terkait dengan kehalalan dan keharaman manfaat yang diperoleh produk investasi syariah dianggap menguntungkan, aman, dan dapat dipercaya sesuai dengan ajaran Islam. Pembagian keuntungan (nisbah) dilakukan secara transparan, sehingga tiada pihak yang beranggapan dirugikan, dan prinsip win-win diterapkan namun, ada juga masyarakat yang memilih untuk tidak berinvestasi dalam produk syariah. Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan masyarakat antara lain akibat kurangnya interaksi dengan pihak terkait, banyak masyarakat yang masih kurang memahami produk investasi syariah dan tidak memiliki informasi yang memadai kepercayaan masyarakat terhadap kepatuhan produk investasi syariah terhadap prinsip syariah masih diragukan, dengan pandangan bahwa aktivitas investasi yang dilakukan oleh penyedia produk syariah belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah. masyarakat lebih merasa aman untuk berinvestasi di lembaga keuangan konvensional (terutama deposito, asuransi, dan tabungan pendidikan). banyak masyarakat lebih berinvestasi pada aset berwujud seperti emas, kendaraan, rumah, dan tanah.

Selain alasan tersebut, keraguan masyarakat kepada lembaga keuangan yang menawarkan produk investasi syariah juga menjadi faktor penting (Syahbudi & Barus, 2019: 220-221). Namun, apabila merujuk pada dengan adanya peningkatan jumlah investor syariah di Indonesia dilihat dari data IDX Islamic dimana setiap tahunnya jumlah investor selalu mengalami peningkatan itu artinya tingkat partisipasi masyarakat dalam minat untuk berinvestasi sudah cukup baik, walau masih diperlukan adanya inovasi-inovasi baru dan edukasi serta literasi bagi masyarakat untuk menarik minat agar berinvestasi syariah.

Dari kegiatan investasi syariah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian pada suatu negara. Salah satu manfaat atau keunggulan utamanya adalah meningkatkan likuiditas pasar modal syariah. Semakin banyak masyarakat yang berinvestasi dalam instrumen keuangan syariah, semakin besar pula likuiditas pasar tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi pasar dan menarik minat investor lainnya. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses dan risiko investasi, investasi syariah dapat mengatasi tantangan ini dengan pendekatan inovatif, sehingga memberikan kontribusi positif yang besar dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Jadi, dapat dinilai bahwa pasar modal Syariah saat ini memiliki dampak positif yang signifikan.

Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa pasar modal islam sekarang menjadi peluang investasi yang populer di kalangan masyarakat Muslim. Pasar modal syariah memberikan masyarakat Muslim keyakinan untuk menginvestasikan harta mereka dengan aman dan sesuai dengan prinsip syariah. Bukan hanya masyarakat Muslim saja, nasabah non-Muslim pun semakin menunjukkan minat dan keterlibatan dalam pasar modal Syariah.

Bursa Efek Indonesia juga untuk dalam mengedukasi dan mempromosikan pasar modal syariah sebagaimana pasar modal konvensional. Hal ini terlihat dari pertumbuhan jumlah rekening syariah yang terus meningkat setiap tahun serta peningkatan kinerja saham syariah yang positif. Pasar modal syariah memberikan kepastian dan rasa aman dalam memilih investasi, karena mengikuti prinsip-prinsip syariah. (Musran, 2021: 28)

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian kami, dapat disimpulkan bahwa Pasar modal syariah mempunyai dampak positif atas pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pasar modal syariah Indonesia telah

berkembang baik sejak diperkenalkannya berbagai instrumen syariah seperti Danareksa Syariah pada tahun 1997 dan Jakarta Islamic Index pada tahun 2000. Pada tahun 2011, Bapepam-LK dan DSN-MUI memperkenalkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) membedakan saham yang dianggap syariah dan non-syariah. keadaan ini memperlihatkan bahwa perdagangan modal syariah di Indonesia terus berevolusi dan semakin diminati oleh investor yang berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam sisi lain, investasi memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan untuk mendorong kinerja pasar saham secara keseluruhan, termasuk pasar modal syariah, dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, partisipasi masyarakat Muslim Indonesia terhadap investasi syariah masih belum optimal, meskipun Indonesia memiliki tingkat Muslim terbesar di dunia dan mempunyai kemampuan besar dalam hal pengembangan pasar modal syariah. Masih banyak tantangan yang harus diatasi, seperti masih banyak masyarakat yang akan kurangnya pemahaman dan kepercayaan terhadap investasi syariah. Maka, upaya-upaya peningkatan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap investasi syariah perlu dilakukan agar partisipasi masyarakat guna untuk dapat meningkatkan kontribusi yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Basrowi, dkk. (2020). Analisis Swot Pasar Modal Syariah Sebagai Sumber Pembiayaan Di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 210-227. <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.3957>

Fathori, F. (2023). Peran Pasar Modal Dalam Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus Tentang Kontribusi Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 233-242. <https://doi.org/10.32806/syfdep0914>

Fauzan, M., & Suhendro, D. (2018). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 69-95. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/1748>

Ikit, Jaya, R. A., & Bayumi, M. R. (2019). *Bank dan Investasi Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Irawan, H., dkk. (2023). Potensi Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 59-70. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v5i1.1732>

Jayengsari, R., Muthmainnah, M., & Hernawati, E. (2021). Strategi Pengembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Aksyana : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 74-95. <https://doi.org/10.35194/ajaki.v1i1.1655>

Kurniawan, M. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Teori dan Aplikasi)*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Masril. (2017). Analisis Masalah dan Tantangan Pasar Modal Syariah. *Jurnal Akad*, 1(1), 120-144. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/akad/article/view/239>

[9] A. H. Setiawan and N. A. Rahmahyanti, "Analisis perbedaan perkembangan usaha telur asin di sepanjang Jalan Pantura Kabupaten Brebes sebelum dan sesudah adanya jalan tol," *Diponegoro Journal of Economics*, vol. 10, no. 4, pp. 212-223, 2021. [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/download/31598/25689>

Musran, M. (2021). Minat Masyarakat Terhadap Pasar Modal Syariah. *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 1(1), 20-29. <https://doi.org/10.58176/akasyah.v1i1.363>

Mustanir, A., & Abadi, P. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247-261. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/view/4347>

Pangestuty, F. W., & Prasetya, F. (2021). *Ekonomi Pembangunan: Kajian Teoritis dan Studi Kasus*. Malang: UB Press.

Rapanna, P., & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV Sah Media.

Royal Al-Bayt For Islamic Thought. (2023). *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims, 2024*. The Muslim 500. Amman: Royal Al-Bayt For Islamic Thought.

Setiawan, B. (2018). Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Pengurus Pkk Kecamatan Sako Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2(1), 59-62. <https://doi.org/10.36982/jam.v2i1.481>

Soemitra, A. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Syhabudi, M., & Barus, E. E. (2019). Mewujudkan Masyarakat yang Sadar Investasi Syariah (Studi Persepsi Masyarakat Kota Medan). *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(2), 208-223. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/2183/0>